

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam beberapa tahun terakhir, kebutuhan akan digitalisasi proses bisnis di Indonesia mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Perusahaan dari berbagai sektor, seperti manufaktur, distribusi, telekomunikasi, hingga jasa keuangan, dituntut untuk mampu mengelola proses bisnis secara lebih efisien, terukur, dan terintegrasi. Transformasi digital tidak lagi dipandang sebagai sekadar tren teknologi, melainkan telah menjadi kebutuhan strategis agar organisasi mampu bertahan dan bersaing di tengah lingkungan bisnis yang semakin dinamis dan kompetitif. Perusahaan yang tidak mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi berpotensi mengalami penurunan kinerja operasional serta kehilangan daya saing di pasar.

Salah satu aspek yang memiliki peran krusial dalam mendukung transformasi digital adalah penerapan Enterprise Resource Planning (ERP) dan Business Process Management (BPM). Sistem ERP memungkinkan perusahaan untuk mengintegrasikan berbagai fungsi bisnis, mulai dari keuangan, pengadaan, inventori, penjualan, hingga operasional, ke dalam satu sistem yang terpadu dan terpusat [1][2][3]. Integrasi tersebut membantu perusahaan dalam meningkatkan konsistensi data, transparansi informasi, serta efektivitas koordinasi antar departemen. Di sisi lain, BPM berperan penting dalam merancang, memodelkan, mengelola, serta memonitor alur proses bisnis agar berjalan secara lebih efisien dan selaras dengan kebutuhan operasional organisasi. Kombinasi antara ERP dan BPM memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan visibilitas data, mempercepat proses pengambilan keputusan, serta mengurangi kendala operasional yang kerap muncul akibat proses manual dan kurang terstandarisasi [4][5][6].

Seiring dengan meningkatnya kebutuhan perusahaan terhadap sistem ERP dan BPM, industri penyedia solusi bisnis berbasis teknologi informasi di Indonesia juga turut mengalami

perkembangan yang pesat [7]. Persaingan di sektor ini tergolong ketat, ditandai dengan hadirnya berbagai penyedia solusi, mulai dari implementator sistem global seperti SAP dan Oracle, mitra Odoo, hingga penyedia layanan cloud ERP baik dari dalam maupun luar negeri. Namun demikian, tidak seluruh penyedia solusi mampu menawarkan pendekatan yang komprehensif dalam mengelola kompleksitas proses bisnis serta kebutuhan integrasi antar departemen secara menyeluruh [9]. Meskipun penerapan ERP dan BPM menawarkan berbagai manfaat strategis bagi perusahaan, proses implementasinya di Indonesia masih menghadapi sejumlah tantangan yang tidak dapat diabaikan. Salah satu tantangan utama adalah kompleksitas proses bisnis yang dimiliki oleh setiap organisasi, khususnya pada perusahaan yang telah lama beroperasi dan memiliki alur kerja yang belum terdokumentasi dengan baik. Banyak perusahaan masih menjalankan proses bisnis secara manual atau semi-terkomputerisasi, sehingga memerlukan upaya analisis dan penyesuaian yang mendalam sebelum proses tersebut dapat dimodelkan ke dalam sistem ERP dan BPM. Kondisi ini sering kali menyebabkan durasi implementasi menjadi lebih panjang serta meningkatkan risiko terjadinya ketidaksesuaian antara sistem yang dibangun dengan kebutuhan operasional perusahaan.

Selain itu, faktor sumber daya manusia juga menjadi tantangan signifikan dalam implementasi ERP dan BPM. Tidak semua pengguna sistem memiliki tingkat literasi teknologi yang memadai, sehingga resistensi terhadap perubahan (*resistance to change*) kerap muncul pada tahap awal penerapan sistem baru. Perubahan pola kerja dari proses manual ke proses berbasis sistem menuntut adanya adaptasi, pelatihan, serta perubahan budaya kerja yang berkelanjutan. Apabila proses manajemen perubahan tidak dilakukan secara optimal, implementasi ERP dan BPM berpotensi tidak dimanfaatkan secara maksimal oleh pengguna, meskipun secara teknis sistem telah berjalan dengan baik.

Tantangan lainnya berkaitan dengan integrasi antar sistem dan departemen dalam organisasi. Pada praktiknya, perusahaan sering kali telah menggunakan berbagai aplikasi yang berdiri sendiri (*standalone*) untuk mendukung aktivitas operasional tertentu. Integrasi antara sistem ERP, BPM, dan aplikasi pendukung lainnya memerlukan perencanaan arsitektur sistem yang matang serta pemahaman menyeluruh terhadap alur data dan proses bisnis. Ketidaksiapan infrastruktur teknologi informasi, keterbatasan anggaran, serta perbedaan standar data antar

sistem dapat menjadi kendala dalam mewujudkan integrasi yang optimal.

Dari sisi manajemen, kurangnya dukungan dan komitmen dari pimpinan perusahaan juga dapat memengaruhi keberhasilan implementasi ERP dan BPM. Implementasi sistem berskala besar memerlukan dukungan strategis, baik dalam bentuk kebijakan, alokasi sumber daya, maupun pengambilan keputusan yang konsisten. Tanpa keterlibatan aktif manajemen puncak, proses implementasi berisiko terhambat atau bahkan tidak mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi yang erat antara pihak manajemen, tim internal perusahaan, serta penyedia solusi teknologi agar implementasi ERP dan BPM dapat berjalan secara efektif dan memberikan nilai tambah yang nyata bagi organisasi.

PT IT Group Indonesia (ITG) merupakan salah satu perusahaan yang mengambil posisi strategis sebagai penyedia solusi digital, khususnya dalam bidang Business Management Solution. ITG menyediakan berbagai layanan, antara lain implementasi ERP berbasis cloud, pengelolaan Business Process Management, integrasi sistem, data analytics, serta managed services. Layanan-layanan tersebut dirancang untuk membantu perusahaan klien dalam mengoptimalkan proses internal serta memanfaatkan teknologi informasi guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional [8].

Pelaksanaan kegiatan magang dilakukan sebagai upaya untuk memperoleh pemahaman mengenai penerapan ERP dan BPM dalam lingkungan industri secara nyata. Fokus kegiatan magang diarahkan pada pengamatan proses analisis kebutuhan bisnis klien, proses penerjemahan kebutuhan tersebut ke dalam bentuk workflow yang dapat dijalankan oleh sistem, serta implementasi solusi ERP dalam mendukung aktivitas operasional perusahaan. Berdasarkan pertimbangan tersebut, kegiatan magang dilaksanakan di PT IT Group Indonesia, khususnya pada Divisi Business Management Solution (BMS) yang berfokus pada implementasi sistem ERP dan pengelolaan Business Process Management [10][11][12].

Melalui kegiatan magang ini, diperoleh kesempatan untuk terlibat secara langsung dalam proses pembuatan, pengujian, dan modifikasi workflow BPM, melakukan analisis kebutuhan pengguna, serta memahami alur implementasi sistem ERP secara profesional. Pengalaman ini diharapkan tidak hanya memperluas wawasan mengenai sistem informasi berbasis proses,

tetapi juga memberikan pemahaman praktis mengenai pemanfaatan teknologi informasi dalam menyelesaikan permasalahan bisnis yang dihadapi perusahaan-perusahaan di Indonesia [14]. Dengan demikian, kegiatan magang di PT IT Group Indonesia diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan teknologi informasi dalam konteks bisnis nyata serta meningkatkan wawasan dan kesiapan profesional di bidang sistem informasi dan manajemen proses bisnis [15].

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja

1.2.1 Maksud

- 1) Belajar untuk bertanggung jawab dengan kerjaan yang diberikan oleh Supervisor.
- 2) Mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan.
- 3) Pelaksanaan kerja magang di maksudkan juga untuk mendapatkan nilai praktik kerja yang diperlukan sebagai syarat dalam lulus dari universitas.
- 4) Mendapatkan pengalaman yang dibutuhkan bagi mahasiswa untuk menunjang jenjang karir di masa yang akan datang

1.2.2 Tujuan

- 1) Melakukan perancangan dan pengembangan aplikasi *Business Process Management* (BPM) berbasis web menggunakan platform JogetDX.
- 2) Mengimplementasikan *workflow* otomatisasi proses bisnis sesuai dengan kebutuhan operasional perusahaan.
- 3) Melakukan pengujian fungsional terhadap formulir dan workflow yang telah dikembangkan.
- 4) Mendokumentasikan hasil pengembangan sistem BPM sebagai bahan evaluasi dan pengembangan lanjutan.

1.3 Deskripsi Waktu dan Prosedur

Waktu pelaksanaan proses magang pada PT IT Group, dimulai pada tanggal 06 oktober 2025 sampai dengan 05 maret 2025, atau berlangsung selama 6 bulan, 182 Hari. Jadwal masuk kantor sebagai anak *intern* dimulai dari pukul 08.00 – 17.00 WIB, serta mendapatkan waktu untuk istirahat pada pukul 12.00 – 13.00 WIB. Untuk rentang hari operasional magang dimulai dari hari senin hingga jumat untuk

hari sabtu dan minggu adalah hari libur. Dalam pelaksanaanya, magang dilakukan secara *Work From Office* (WFO) atau dengan kata lain yaitu berkerja di kantor, yang berada di Icon Business Park Cisauk, Sampora.

Tabel 1. 1 Waktu Pelaksanaan Magang

No	Kegiatan	October				November				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengenalan Sistem Joget DX												
2.	Pembuatan Workflow dan BPM Untuk <i>Performance Appraisal</i>												
3.	Pembuatan Workflow dan BPM Untuk <i>Purchace Request</i>												
4.	Pembuatan Workflow dan BPM untuk <i>Laptop Ownership Program</i>												
5.	Pembuatan Form NCR untuk <i>Item Receipt, Item Fullfillment,</i>												

No	Kegiatan	October				November				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
	& Work Order Completion												

1.4 Prosedur Pelaksanaan Kerja

Tahapan prosedural menjadi anak magang pada PT IT Group.Inc dapat diketahui pada beberapa poin dibawah ini. Prosedur ini dibagi menjadi 3 bagian diantaranya yaitu:

1.4.1 Sebelum Magang

- 1) Mahasiswa mengumpulkan *Curriculum Vitae* (CV) kepada HR resmi milik PT IT Group.Inc.
- 2) Pada Tanggal 29 September 2025 calon peserta magang mendapatkan pesan melalui *Whatsapp* untuk menghadiri proses *interview* yang dilakukan secara *offline* ke kantor pusat.
- 3) Mahasiswa calon peserta magang menghadiri proses *interview* dengan HR setelah selesai di wawancara dengan HR lanjut di wawancara oleh User.
- 4) Setelah sesi wawancara berakhir, mahasiswa disuruh untuk pulang karena nanti akan di infokan melalui pesan *whatsapp*.
- 5) Pada tanggal 01 Oktokber 2025, mahasiswa mendapatkan pesan melalui *whatsapp* bahwa lulus tahap *interview* dan akan mulai pada tanggal 06 Oktober 2025.

1.4.2 Pelaksanaan Magang

- 1) Mahasiswa magang menjalangkan magang pada perusahaan dengan mengikuti periode dan job description yang telah disepakati sebelumnya

- 2) Mahasiswa magang melakukan daily task dengan input manual pada *website* merdeka milik UMN.
- 3) Supervisor dari perusahaan melakukan approval terhadap daily task mahasiswa magang melalui website merdeka milik UMN.
- 4) Supervisor diwajibkan dari ketentuan kampus untuk memberikan nilai evaluasi 1 dan 2 sebagai bagian dari nilai konversi mahasiswa magang melalui *website* merdeka milik UMN.

1.4.3 Sesudah Magang

- 1) Supervisor diwajibkan dari ketentuan kampus untuk memberikan nilai evaluasi 1 dan 2 sebagai bagian dari nilai konversi mahasiswa magang melalui website merdeka milik UMN.
- 2) Mahasiswa magang melakukan tugas wajib yaitu membuat laporan magang sesuai dengan struktur laporan yang telah ditetapkan. Mahasiswa juga di wajibkan untuk bimbingan dengan dosen pembimbing dengan minimum 8 kali pertemuan.
- 3) Selanjutnya sembari di berikan arahan oleh dosen pembimbing, melakukan pengecekan Turnitin atas laporan magang yang dirancang diwajibkan bagi peraturan kampus.
- 4) Mahasiswa melaksanakan sidang magang sesuai dengan jadwal apabila semua pekerjaan sebagai mahasiswa magang telah diselesaikan berupa laporan magang.